



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7112>

DETERMINAN STIGMA SISWA/I TERHADAP ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) BERDASARKAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIORAL* DI SMAN 10 KABUPATEN GOWA

^{1,3}Fatihah Nabila Syaiddina¹, Andi Asrina, Fatmah Afrianty Gobel³

^{1,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (*): fatiahns27@gmail.com

fatiahns27@gmail.com¹, andi.asrina@umi.ac.id², fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id³

ABSTRAK

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia khususnya sel *Cluster of Differentiation 4* (CD4) dan jika tidak diberikan tatalaksana secara tepat akan menimbulkan AIDS, yaitu sindrom yang muncul akibat infeksi HIV. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Gowa tercatat hingga Oktober 2024 terdapat 137 kasus positif HIV di Kabupaten Gowa. Temuan kasus di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya ini berarti hal yang buruk dan perlu diwaspadai mengapa hal itu dapat terjadi. Salah satunya ialah karena adanya stigma dan diskriminasi. Dalam konteks ini, siswa SMA menjadi kelompok yang penting untuk diperhatikan karena mereka berada dalam fase perkembangan psikososial yang krusial. Remaja merupakan masa transisi dimana umumnya mencari jati diri dengan cara melakukan hal-hal baru karena rasa ingin tahunya yang sangat besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan siswa/i di SMA Negeri 10 Gowa dengan jumlah sampel sebanyak 147 responden. Metode analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji korelasi *chi square* dengan menggunakan *spss*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap dan norma subjektif dengan stigma siswa/i terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dan tidak ada pengaruh antara kontrol perilaku persepsi dengan stigma siswa/i terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Kata kunci : HIV/AIDS; Stigma; Sikap; Norma Subjektif; Kontrol Perilaku Persepsi

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 28 Juni 2025

Received in revised form : 9 September 2025

Accepted : 7 November 2025

Available online : 28 Februari 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

HIV is a virus that attacks the human immune system, especially Cluster of Differentiation 4 (CD4) cells. If not treated properly, it will cause AIDS, a syndrome that appears due to HIV infection. Based on data from the Gowa Health Office, it was recorded that until October 2024, there were 137 positive cases of HIV in Gowa Regency. The discovery of cases in Indonesia, which is increasing every year, is concerning and needs to be closely monitored to understand why it is happening. One of these is because of stigma and discrimination. In this context, high school students are an important group to consider because they are in a crucial phase of psychosocial development. Adolescence is a transitional period in which they generally seek identity by trying new things out of curiosity. This study is quantitative and cross-sectional. This study involved students at SMA Negeri 10 Gowa with a sample of 147 respondents. The data analysis method used was bivariate analysis with a chi-square correlation test using SPSS. The results of the study showed that there was an influence between attitudes and subjective norms on student stigma towards people with HIV/AIDS (ODHA). Moreover, there is no influence between perceived behavioral control and students' stigma towards people with HIV/AIDS (ODHA).

Keywords : HIV/AIDS; Stigma; Attitude; Subjective Norm; Perceived Behavioral Control

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan masalah kesehatan yang masuk dalam target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu getting to zero yang terdiri dari *zero new infection, zero related deaths, dan zero discrimination* pada tahun 2030. Menurut WHO, HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia khususnya sel *Cluster of Differentiation 4 (CD4)* dan jika tidak diberikan tatalaksana secara tepat akan menimbulkan AIDS, yaitu sindrom yang muncul akibat infeksi HIV. Berdasarkan data statistik WHO 2024, terdapat Sekitar 39,9 juta (36,1–44,6 juta) orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2023, 1,4 juta (1,1–1,7 juta) merupakan anak hidup dengan HIV (usia 0–14 tahun). Dan 38,6 juta (34,9–43,1 juta) orang dewasa hidup dengan HIV (usia >15 tahun).^{(1) (2)}

Berdasarkan data dari laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) tahun 2021, bahwa jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan di Indonesia sampai Maret 2021 sebanyak 427.201 (78,7% dari target 90% estimasi ODHA tahun 2020 sebesar 543.100).⁽³⁾ Juga data dari laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) tahun 2022, melaporkan bahwa jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan Desember 2022 sebanyak 509.408 orang.⁽⁴⁾ Dan data dari laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) tahun 2023, bahwa jumlah kumulatif ODHIV ditemukan (kasus HIV) yang dilaporkan sampai dengan Maret 2023 sebanyak 377.650 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Maret 2023 sebanyak 145.037 orang.⁽⁵⁾

Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia ini sulit untuk diprediksi karena belum didapatkan jumlah pastinya, salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah adanya Stigma dan Diskriminasi yang didapatkan oleh masyarakat. Stigma ini berdasarkan beberapa penelitian biasanya dilatari dengan ketidaktahuan masyarakat akan penularan maupun pencegahan HIV/AIDS dalam masyarakat tersebut. Maka berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *theory of planned behavioral* yang di kembangkan dari *Theory of Reasoned Action* oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi stigma terhadap pengidap HIV/AIDS yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku

Persepsi.⁽⁶⁾

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) mengemukakan bahwa sikap individu terhadap pengidap HIV/AIDS memegang peranan penting dalam membentuk perilaku diskriminatif. Sikap positif atau negatif terhadap pengidap HIV/AIDS dapat terbentuk melalui pengetahuan, pengalaman pribadi, ataupun informasi yang diterima. Sikap diluar individu juga dapat mempengaruhi perilaku dan memiliki nilai seperti perilaku berisiko, perilaku berisiko ini dapat dipengaruhi oleh hubungan dengan orang lain, pekerjaan, pendapatan, dan lingkungan tempat tinggal.⁽⁷⁾⁽⁸⁾

Temuan kasus di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya ini berarti hal yang buruk dan perlu diwaspadai mengapa hal itu dapat terjadi. Salah satunya ialah karena adanya stigma dan diskriminasi yang menyebabkan ketakutan untuk memeriksakan diri. Begitupun di Sulawesi Selatan, berdasarkan data dari dinas Kesehatan Sulawesi Selatan kasus HIV mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun tahun 2023 sebanyak 2098 kasus, hingga Oktober 2024 menunjukkan adanya 1892 kasus. Pada tahun 2024 ini, terdapat 3 kota/kabupaten dengan kasus HIV tertinggi yaitu Makassar mencatat angka tertinggi dengan 804 kasus, diikuti oleh Kabupaten Gowa dengan 137 kasus dan Kota Palopo dengan 104 kasus. Salah satu Kabupaten dengan kasus HIV/AIDS yang termasuk dalam 3 besar di Sulawesi Selatan saat ini yaitu kabupaten Gowa, dengan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Gowa tercatat hingga Oktober 2024 terdapat 137 kasus positif HIV. (Dinkes Sulsel, 2024) Salah satu kecamatan di kabupaten Gowa dengan data yang tinggi kasusnya yaitu kecamatan somba opu yang tercatat di puskesmas samata Gowa, pada data tersebut terdapat kasus positif HIV tahun 2024 hingga November yaitu sebanyak 48 orang, dengan laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan sebanyak 10 orang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menganalisis determinan stigma terhadap Pengidap HIV/ AIDS pada siswa/i SMAN 10 kabupaten Gowa, karena remaja sangat penting dalam menjadi agen perubahan khususnya dalam mengurangi stigma terkait pengidap HIV/AIDS. Penyajian edukasi yang tepat dan kesadaran diri juga dapat membantu dalam mengubah persepsi negatif dan meningkatkan empati di kalangan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan masyarakat dan kebijakan kesehatan di layanan Kesehatan sekitar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, terdapat variabel dependen yaitu stigma juga 3 variabel independen yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Pengambilan data variabel dependen dan independen pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara stimulan menggunakan kuesioner ataupun google form. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Kabupaten Gowa pada bulan April tahun 2025. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas 11 yaitu sebanyak 231 siswa/i di SMAN 10 kabupaten Gowa, dengan Teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 147 responden. [Data yang dikumpulkan, akan diolah dan dianalisis dengan komputer melalui aplikasi SPSS melalui proses *editing, coding, entry dan cleaning* serta

analisis data dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Siswa/i Di SMA Negeri 10 Gowa

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki- laki	57	38,8
Perempuan	90	61,2
Umur (tahun)		
15	15	10,2
16	96	65,3
17	36	24,5
Total	147	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak di SMA Negeri 10 Gowa yaitu Perempuan sebanyak 90 responden (61,2%), sedangkan yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 57 responden (38,8%). Kemudian umur responden yang paling banyak yaitu 16 tahun sebanyak 96 responden (65,3%), sedangkan yang paling sedikit yaitu 15 tahun sebanyak 15 responden (10,2%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Stigma Siswa/i Terhadap Pengidap HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Gowa

Stigma Terhadap pengidap HIV/AIDS	n	%
Ada stigma	93	63,3
Tidak ada stigma	54	36,7
Total	147	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui responden yang menunjukkan ada stigma terhadap pengidap HIV/AIDS sebanyak 93 responden (63,3%), disimpulkan ada stigma apabila memperoleh hasil jawaban $\leq 50\%$ atau jawaban responden lebih banyak menunjukkan perilaku stigma. Sedangkan responden yang menunjukkan tidak ada stigma sebanyak 54 responden (36,7%), disimpulkan tidak ada stigma apabila memperoleh hasil jawaban $> 50\%$ atau jawaban responden tidak menunjukkan perilaku stigma (73,1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan sikap Siswa/i Terhadap Pengidap HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Gowa

Sikap	n	%
Negatif	89	60,5
Positif	58	39,5
Total	147	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui responden yang menunjukkan sikap negatif terhadap pengidap HIV/AIDS sebanyak 89 responden (60,5%), Sedangkan responden yang menunjukkan sikap positif sebanyak 58 responden (39,5%).

Commented [Ma1]: metodologi bisa lebih diperjelas, terutama dalam kategorisasi tingkat stigma ($\leq 50\%$ dan $> 50\%$) lebih rinci.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Norma Subjektif Siswa/i Terhadap Pengidap HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Gowa

Norma Subjektif	n	%
Norma Subjektif Buruk	52	35,4
Norma Subjektif Baik	95	64,6
Total	147	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden yang menunjukkan Norma subjektif baik sebanyak 95 responden (64,6%). Sedangkan responden yang menunjukkan Norma Subjektif buruk sebanyak 52 responden (35,4%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kontrol Persepsi Perilaku Siswa/i terhadap pengidap HIV/AIDS Di SMA Negeri 10 Gowa

Kontrol Persepsi Perilaku	n	%
Kontrol Perilaku Buruk	84	57,1
Kontrol Perilaku Baik	63	42,9
Total	147	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui responden yang menunjukkan Kontrol Perilaku baik sebanyak 63 responden (42,9%). Sedangkan responden yang menunjukkan Kontrol Perilaku buruk sebanyak 84 responden (57,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Pengaruh Sikap dengan stigma siswa/i Terhadap Pengidap HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Gowa

Sikap	Stigma terhadap ODHA				Total	p Value
	Ada Stigma		Tidak Ada Stigma			
	n	%	n	%		
Negatif	65	73,0	24	27,0	89	100,0
Positif	28	48,3	30	51,7	58	100,0
Total	93	63.3	54	36.7	147	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden yang menunjukkan sikap negatif lebih banyak melakukan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yaitu 65 responden (73,0%), sedangkan responden yang menunjukkan sikap positif lebih banyak yang tidak melakukan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yaitu 28 responden (48,3%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0,002 dengan $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel sikap dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Tabel 7. Pengaruh Norma Subjektif dengan stigma siswa/i Terhadap Pengidap HIV/AIDS SMA Negeri 10 Gowa

Norma Subjektif	Stigma terhadap ODHA				Total		<i>p</i> Value
	Ada Stigma		Tidak Ada Stigma				
	n	%	N	%	N	%	
Norma subjektif Buruk	50	96,2	2	3,8	23	100,0	0,000
Norma subjektif Baik	43	45,3	52	54,7	124	100,0	
Total	93	63.3	54	36.7	147	100.0	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden yang menunjukkan norma subjektif buruk lebih banyak melakukan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yaitu 50 responden (96,2%), sedangkan responden yang menunjukkan norma subjektif baik lebih banyak yang tidak melakukan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yaitu 52 responden (54,7%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0,000 dengan $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel norma subjektif dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Tabel 8. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsi dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS pada siswa/i SMAN 10 Kabupaten Gowa

Kontrol Perilaku Persepsi	Stigma terhadap ODHA				Total		<i>p</i> Value
	Ada Stigma		Tidak Ada Stigma				
	n	%	n	%	N	%	
Kontrol perilaku persepsi buruk	58	69,0	26	31,0	84	100,0	0,093
Kontrol perilaku persepsi baik	35	55,6	28	44,4	63	100,0	
Total	93	63.3	54	36.7	147	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden yang menunjukkan kontrol perilaku persepsi buruk lebih banyak melakukan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yaitu 58 responden (69,0%), sedangkan responden yang menunjukkan kontrol perilaku persepsi baik yang melakukan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yaitu 35 responden (55,6%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0,093 dengan $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel kontrol persepsi perilaku dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

PEMBAHASAN

Umur responden dalam penelitian ini relatif homogen karena seluruh responden merupakan siswa dari jenjang pendidikan yang sama. Berdasarkan data yang diperoleh, umur responden berkisar antara 15-17 tahun. Umur responden yang relatif sama ini menunjukkan bahwa responden berada dalam tahap perkembangan yang juga relatif sama, baik segi kognitif maupun emosional. Hal ini juga dapat mempengaruhi cara pandang, pemahaman, dan respon mereka terhadap stigma HIV/AIDS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/i yang paling banyak memiliki stigma terhadap pengidap HIV/AIDS adalah yang berumur 16 tahun sebanyak 63 siswa/i (42,9%), dan yang paling sedikit adalah

Commented [Ma2]: Artikel ini bisa lebih kuat jika implikasi praktis dari temuan dibahas lebih dalam. Misalnya, program edukasi atau intervensi seperti apa yang bisa diterapkan di sekolah untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS? Bisa juga disebutkan rekomendasi kebijakan bagi otoritas kesehatan lokal untuk menangani stigma di tingkat sekolah.

yang berumur 15 tahun dengan jumlah sebanyak 6 siswa/i (4,1%).

Sikap merupakan salah satu variabel penting dalam memahami bagaimana seseorang memandang dan bertindak terhadap fenomena sosial, termasuk terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).⁽⁹⁾ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menunjukkan sikap negatif melakukan stigma sebanyak 65 remaja, hal ini dapat disebabkan karena responden tidak setuju jika harus mendampingi pengidap HIV/AIDS dalam menjalani hidupnya. Sedangkan terdapat 24 remaja yang menunjukkan sikap negatif namun tidak melakukan stigma, hal ini dapat disebabkan karena beberapa siswa/i setuju bahwa mereka dapat membantu menyebarkan informasi yang benar tentang HIV/AIDS serta mendukung kampanye melawan stigma dan diskriminasi terhadap pengidap HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh p value = 0,002 dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara sikap dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) pada siswa/i SMAN 10 Gowa. Hasil ini sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) bahwa sikap dapat mempengaruhi ada nya suatu perilaku. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fospawati yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Pelajar Pada ODHA Di Smk Bintang Insani Tanjungpinang yang menunjukkan terdapat hubungan sikap pelajar dan stigma pelajar P-Value 0,033(<0,05) dengan kesimpulan ada hubungan antara sikap terhadap stigma pelajar.⁽¹⁰⁾

Norma subjektif merupakan faktor sosial-psikologis yang penting dalam pembentukan stigma terhadap HIV/AIDS. Dalam konteks siswa SMA, norma subjektif terbentuk dari tekanan sosial orang-orang terdekat yang berperan sebagai panutan atau kelompok referensi seperti orangtua ataupun guru-guru disekolah.⁽¹¹⁾ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menunjukkan norma subjektif baik dan tidak melakukan stigma yaitu sebanyak 52 responden, hal ini dapat disebabkan karena rata-rata lingkungan responden tidak setuju bahwa pengidap HIV/AIDS pantas didiskriminasi, dikucilkan dan dihakimi tanpa alasan yang jelas. Sedangkan terdapat 50 responden yang menunjukkan norma subjektif buruk dan melakukan stigma, hal ini dapat disebabkan karena masih terdapat lingkungan sekitar responden kecewa jika responden bersikap ramah terhadap pengidap HIV/AIDS dan topik HIV/AIDS ini merupakan topik yang tabu untuk dibahas. Sehingga, bagi pihak pembuat kebijakan seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan dapat melibatkan sekolah-sekolah dalam program edukasi nasional tentang HIV/AIDS dan kesehatan

Dari hasil penelitian dan analisis chi square diperoleh nilai p value = 0,000 dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Norma Subjektif dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS pada siswa/i SMAN 10 Gowa. Hasil ini sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Remijawa yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Pada Siswa Sman 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan sosial ataupun teman sebaya terhadap pengetahuan tentang

HIV/AIDS.⁽¹²⁾

Kontrol perilaku persepsi merupakan keyakinan individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Ini mencerminkan persepsi tentang seberapa besar seseorang mampu mengendalikan kepercayaan diri dan kemampuannya yang dapat memengaruhi tindakan⁽¹³⁾ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menunjukkan kontrol perilaku persepsi buruk melakukan stigma yaitu sebanyak 58 responden, hal ini dapat disebabkan karena responden masih takut untuk berbagi ruangan dan berbicara dengan pengidap HIV/AIDS. Sedangkan terdapat 26 responden yang menunjukkan kontrol perilaku persepsi buruk namun tidak melakukan stigma, hal ini dapat disebabkan karena responden dapat tetap tenang jika berinteraksi dengan pengidap HIV/AIDS, dapat bersikap adil, juga mampu untuk tidak menghindari pengidap HIV/AIDS meski orang lain melakukannya.

Dari hasil penelitian dan analisis chi square diperoleh nilai p value = 0,093 dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Kontrol Perilaku Perspektif dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS pada siswa/i SMAN 10 Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan stigma terhadap HIV/AIDS di kalangan siswa/i. Temuan ini berbeda dengan asumsi awal berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menyatakan bahwa kontrol perilaku perspektif berkontribusi terhadap terbentuknya niat dan perilaku seseorang.⁽¹⁴⁾ Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa merasa mampu mengendalikan perilaku mereka, hal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi stigma mereka terhadap ODHA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma IRT Terhadap Pengidap HIV/AIDS yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA ($p\text{-value} = 0.013$). Hal ini berarti bahwa ibu rumah tangga yang persepsinya positif dominan tidak melakukan stigma terhadap ODHA.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap dan norma subjektif siswa/i dengan stigma mereka terhadap orang dengan HIV/AIDS di SMAN 10 Gowa dan tidak ada pengaruh antara persepsi kontrol perilaku siswa/i dengan stigma terhadap pengidap HIV/AIDS di SMAN 10 Gowa. Saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan untuk senantiasa menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif, dengan memperkuat nilai-nilai toleransi, solidaritas, dan anti diskriminasi melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kampanye sosial di sekolah, juga melibatkan sekolah-sekolah dalam program edukasi nasional tentang HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi secara menyeluruh, terutama di daerah yang masih tinggi stigma sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. HIV statistics, globally and by WHO region, 2024. 2024;1–8. Available from: <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>

Commented [Ma3]: Referensi yang bersumber dari jurnal sebaiknya disertakan link DOI atau URL Jurnal

2. Indaryati S, Sartiya Rini D, Hanafi Ari Susanto W, Rianita Elfrida Sinaga M, Banne ST, Rahardjo Putri N, et al. 2022. Keperawatan HIV/AIDS. Padang: PT.Global Eksekutif teknologi Available from: www.globaleksektifteknologi.co.id
3. Kemenkes. Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan I Tahun 2021. Pharmacogn Mag. 2021;75(17):399–405. Available from: <https://siha.kemkes.go.id/>
4. Kemenkes. Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan IV Tahun 2022. Kemenkes RI [Internet]. 2022;1–15. Available from: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf
5. Kemenkes. Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2023 [Internet]. Siha.kemkes.go.id. 2023. p. 1–15. Available from: <https://siha.kemkes.go.id/>
6. Ajzen I. The Theory of Planned Behavior The Theory of Planned Behavior. 2020;5978. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/272790646>
7. Asrina A, Ikhtiar M, Idris FP, Adam A, Alim A. Community stigma and discrimination against the incidence of HIV and AIDS. J Med Life. 2023;16(9):1327–34. Available from: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10719780/pdf/JMedLife-16-1327.pdf>
8. Rochimah HAIN, Priastuty CW, Wicaksono J. Analisis Partisipasi Laki -Laki Dalam Program Keluarga Berencana Di Indonesia: Sebuah Pendekatan Theory of Planned Behaviour. J Ilm Din Sos. 2023;7(2):214–30. Available from: <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/index>
9. Darlis I, Gobel FA, Yusriani. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Buah Kapal (ABK) Terhadap Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS. Pros Semin Nas SMIPT [Internet]. 2020;3(2018):2018–21. Available from: <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/seminassmipt/article/view/195%0Ahttps://jurnal.yapri.ac.id/index.php/seminassmipt/article/download/195/144>
10. Fospawati R, Muharni S, Utami RS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Pelajar Pada ODHA Di Smk Bintang Insani Tanjungpinang. Nurs Updat J Ilm Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871. 2023;14(1):222–8. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
11. Febrianti D, Sulaiman Z, Said S. Hubungan Ppengetahuan Siswa Tentang HIV Dan AIDS Dengan Stigma ODHA Di SMAN 5 Makassar. 2021;5(1):451–7. Available from: https://www.researchgate.net/profile/Mardhatillah-Mardhatillah-2/publication/350875491_Hubungan_Pengetahuan_Siswa_tentang_HIV_dan_AIDS_dengan_STI_GMA_Terhadap_ODHA_di_SMAN_5_Makassar/links/6077aa2f881fa114b402b503/Hubungan-Pengetahuan-Siswa-tentang-HIV-dan-AIDS-dengan-STIGMA-Terhadap-ODHA-di-SMAN-5-Makassar.pdf
12. Remijawa, E S, Tirra, D S, Ndoen, H I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022. J Kesehat. 2022;11(2):119–29. Available from: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Faktor-Faktor+yang+Berhubungan+dengan+Pengetahuan+Tentang+HIV%2FAIDS+Pada+Siswa+SMAN+2+Haharu+Kabupaten+Sumba+Timur+Tahun+2022&btnG=
13. Maslim ASW, Andayani S, Prihartini NML, Nurhesti POY, Antari GAA, Gobel FA, et al. Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online. JuSiTik J Sist dan Teknol Inf Komun [Internet]. 2023;7(1):1–15. Available from: <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/482>

14. Maslim ASW, Andayani S. Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online. *JuSiTik J Sist dan Teknol Inf Komun.* 2023;7(1):7–14. Available from: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jutsi/article/view/1038>
15. Gobel FA, Arman, Nurlaila Tussaadah NI. Faktor yang Berhubungan dengan Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengidap HIV/AIDS. *Wind Public Heal J.* 2020;01(04):341–50. Available from: <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pjse/article/view/398>